

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai moral merupakan pondasi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, termasuk dalam konteks penyebaran informasi melalui platform digital seperti *YouTube NOICE*. Selain itu, Undang-Undang Dasar 1945 juga memberikan landasan normatif yang kuat terkait pentingnya nilai moral dalam membangun karakter bangsa. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memajukan kebudayaan nasional, yang salah satu elemennya adalah pengembangan nilai-nilai moral. Habib Ja'afar, melalui platform digital seperti *YouTube NOICE*, berkontribusi dalam upaya ini dengan menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.¹ Dalam setiap pesannya, ia sering kali menekankan pentingnya hidup dengan nilai-nilai perbuatan baik, empati, dan kerendahan hati, yang semuanya merupakan bagian dari kebudayaan moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Al-Qura'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat 21)

¹ Harjono. (2024). *Konstitusi dan Karakter Bangsa: Tafsir Pasal 31 UUD 1945 untuk Pembangunan Kebudayaan*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 112.

Ayat yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa pribadi Rasulullah adalah teladan terbaik bagi umat manusia. Teladan tersebut tidak hanya sebatas pada ucapan, tetapi juga tercermin dalam perbuatan baik, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan keteguhan dalam mengingat Allah. Keteladanan Nabi inilah yang menjadi landasan utama bagi umat Islam untuk menata kehidupan mereka dengan nilai moral yang luhur. Dalam konteks kekinian, pribadi Habib Ja'far dapat dipandang sebagai salah satu sosok yang berusaha menghadirkan cerminan dari suri teladan Rasulullah melalui cara yang sederhana, dekat dengan masyarakat, serta menyentuh kehidupan nyata generasi muda.

Habib Ja'far dikenal mampu menampilkan dakwah dengan penuh kearifan. Ia tidak menjadikan agama sebagai sesuatu yang menakutkan, melainkan menghidrarkannya sebagai sumber kedamaian dan penguatan jiwa. Seperti Rasulullah yang selalu mengedepankan kelembutan dan kasih sayang dalam menyampaikan ajaran Islam, Habib Ja'far juga menghadirkan sikap yang ramah, penuh senyum, dan tidak pernah merendahkan orang lain meskipun mereka datang dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, Habib Ja'far juga menampilkan keteladanan dalam bentuk kepedulian sosial yang sejalan dengan prinsip Rasulullah. Ia tidak hanya berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga terjun membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam hal-hal kecil yang sering kali luput dari perhatian.

Seperti Rasulullah yang senantiasa menolong tanpa memandang status, Habib Ja'far meneladani sikap tersebut dengan membantu siapa saja yang

membutuhkan, baik secara materi maupun non-materi. Nilai moral yang terlihat di sini adalah tanggung jawab sosial seorang muslim untuk tidak berpaling dari penderitaan orang lain, melainkan hadir memberi keringanan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bentuk keteladanan lainnya yang dekat dengan ayat tersebut adalah bagaimana Habib Ja'far senantiasa mengaitkan setiap sikapnya dengan ingatan kepada Allah. Rasulullah menjadi teladan terbaik karena seluruh tindakannya selalu berorientasi pada keridaan Allah, dan inilah yang berusaha dijalankan Habib Ja'far dalam berdakwah.

Ia mengingatkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia, baik dalam tawa, dialog, maupun keprihatinan, hendaknya selalu terhubung dengan kesadaran akan keberadaan Allah. Moral yang lahir dari sikap ini adalah pentingnya dzikir, baik dengan lisan maupun dengan hati, karena hanya dengan cara itu manusia mampu menjaga keseimbangannya dalam menjalani kehidupan yang penuh ujian.

Sebagaimana kita ketahui Habib Ja'far merupakan salah satu da'I yang cukup dikenal dikalangan masyarakat muda, tentunya dalam menyampaikan pesan atau informasi harus memiliki integritas akan sumber yang akan disampaikan, dimana hal ini merujuk pada pengertian Da'I sebagai komunikator yang artinya seorang dai bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga sumber kredibilitas. Keberhasilan pesan sangat bergantung pada bagaimana audiens memandang dai tersebut. Kredibilitas ini dibangun di atas keahlian, kepercayaan, dan integritas pribadi.

Dai berperan sebagai komunikator yang unik. Mereka menyampaikan pesan agama, nilai-nilai moral, dan ajaran Islam kepada khalayak. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan dai sebagai komunikator efektif. Kemampuan ini mencakup pemahaman mendalam tentang pesan yang disampaikan, serta kemampuan beradaptasi dengan audiens yang beragam. Keberhasilan komunikasi dai bergantung pada pemahaman mendalam tentang audiens. Dai yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan latar belakang, budaya, dan tingkat pemahaman pendengarnya. Apalagi perkembangan zaman sekarang dimana tergerusnya nilai moral, yang bisa saja merambah kepada para da'i sehingga perlu adanya penekanan bahwa seorang da'i harus memiliki nilai moral yang baik dalam menyampaikan bahkan berperilaku untuk menjadi contoh tauladan di masyarakat

Ini termasuk penggunaan bahasa yang mudah dipahami, analogi yang relevan, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari². Maka itu Habib Ja'far menggunakan cara dia dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang unik, bagaimana dia merangkul semua golongan tanpa ada rasa ingin memisah-misahkan/menjauhi golongan tersebut

Secara filosofis, nilai moral yang terpancar dari sosok Habib Ja'far bukanlah sekadar daftar perintah dan larangan, melainkan sebuah perwujudan etika yang hidup dan berdialog dengan zamannya. Ia memanifestasikan sebuah

² Siti Maimunah dan Budi Santoso, "Peran Wajib Dai sebagai Komunikator Profetik di Ruang Digital," *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah* 15, no. 1 (2024): hlm. 98

kebijaksanaan yang berakar pada tradisi tasawuf, yang kemudian dibumikan melalui pendekatan yang sangat relevan dengan kondisi manusia modern. Nilai utamanya tidak terletak pada formalitas ritual yang kaku, melainkan pada esensi atau substansi dari ajaran itu sendiri, yaitu cinta dan kasih sayang³.

Pendekatannya dapat dilihat sebagai upaya sadar untuk meluruhkan tembok-tembok pemisah yang sering kali dibangun atas nama kesucian simbolik. Ketika ia tampil dengan busana kasual, itu bukan semata-mata pilihan gaya, melainkan sebuah pernyataan filosofis bahwa kebenaran dan kesalehan tidak terikat pada jubah atau sorban. Lebih dalam lagi, metode dakwahnya yang merangkul beragam kalangan, dari komika hingga musisi, mencerminkan sebuah filosofi welas asih (rahmah) yang universal. Habib ja'far tidak menempatkan dirinya di atas menara gading spiritual, melainkan turun dan duduk bersama, menggunakan humor sebagai jembatan untuk mencairkan kekakuan. Humor di sini bukanlah tujuan, melainkan alat filosofis yang kuat. Pada akhirnya, nilai moral yang diusung⁴

Habib Ja'far adalah sebuah filosofi tentang autentisitas dan empati. Ia tidak meminta dunia untuk masuk ke dalam dunianya, tetapi ia yang secara aktif memasuki dunia audiensnya, berbicara dengan bahasa mereka, dan memahami kegelisahan mereka.

³ Khoirul Anwar, "Relevansi Nilai Tasawuf Sosial Menurut Habib Husein Jafar," SMART 9, no. 2 (Des 2023): 30–35.

⁴ Dhuhaa Istianah et al, Pengaruh Pemikiran Toleransi Habib Ja'far Al-Hadar Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial 3, no. 4 (2024): 258–262

Menurut Nurgiyantoro nilai moral mencakup beberapa hal diantaranya sebagai berikut: (1). Perbuatan baik, perbuatan baik adalah perbuatan yang memiliki nilai kebenaran dan dapat memberikan rahmat dari apa yang telah dilakukan yang menjadikan pelakunya merasa puas dan senang di dalam semua tindakan yang dikerjakanny, sehingga perbuatan baik bisa memberikan dampak positif baik pada diri sendiri maupun kepada orang lainya

(2) Empati, empati merupakan kapasitas seseorang untuk memahami pikiran orang lain. dan emosi orang lain sehingga dapat merasakan kondisi perasaan orang tersebut. (3) Kerendahan Hati, kerendahan hati bukan menunjukkan bahwa kita menurunkan derajat diri, tetapi bahwa kita memandang diri sebagaimana adanya. Kerendahan hati merupakan kekuatan yang berasal dalam diri kita untuk memandang kapasitas yang sesuai dengan realitasnya. (4) Tanggung jawab, tanggung jawab adalah sikap serta perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. (5) Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan konkret, yang tercermin dalam beragam bentuk dan cara, baik yang bersifat spontan maupun yang direncanakan. Kepedulian sosial merupakan ketertarikan atau hubungan kita dalam mendukung sesama.

Secara historis, Habib Ja'far merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW generasi ke 38. Ia mendapatkan gelar Habib karena tercatat sebagai keturunan Rasulullah SAW melalui jalur Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah

sejak terjun ke dunia dakwah digital, Habib Ja'far menegaskan pentingnya kesederhanaan sebagai pondasi akhlak. Dalam buku *Tak di Ka'bah di Vatikan, Tuhan Ada di Hatimu*, ia menekankan bahwa seorang Muslim tak perlu penampilan formal untuk berbicara soal iman; cukup hadir dengan cara apa adanya, relevan bagi semua lapisan masyarakat. Sikap ini melembagakan kerendahan hati dan keterbukaan dalam berdialog⁵. Pergeseran dari ceramah tradisional ke platform *YouTube* membuka jalan bagi Habib Ja'far untuk menyampaikan moderasi beragama secara ringan namun mendalam. Ia merajut narasi cinta dan toleransi antarsesama, mendorong generasi muda memahami Islam sebagai agama inklusif dan damai³. Hal ini diperkuat oleh penelitian di Bandung yang mencatat peran kontennya dalam membentuk karakter moderat generasi milenial.

Konsep tasamuh, yaitu toleransi yang akarnya dari ajaran Islam tentang cinta dan kerukunan, menjadi landasan moral lain yang terus digaungkan. Ia secara konsisten menyatakan bahwa toleransi bukan sekadar slogan, tetapi sikap proaktif menegakkan perdamaian lewat belajar dan memahami keberagaman di Indonesia. Selain itu, ia konsisten membumikan nilai literasi sebagai moral kebangsaan. Habib Ja'far menyatakan bahwa tanpa dasar bacaan yang kuat, semangat ber-Islam muda mudah terjerumus ke pemahaman dangkal. Dengan

⁵ *Tak di Ka'bah di Vatikan, Tuhan Ada di Hatimu* (Jakarta: Noura Books, 2022)

demikian, literasi menjadi mata rantai moral yang menghindarkan dari fanatisme buta.⁶

Gaya pribadi beliau yang memakai kaus, celana jeans, dan peci putih saat berdakwah bukan sekadar identitas visual. Sebagaimana dikaji dalam Jurnal Azkia (2022), itu adalah strategi moral yang bertujuan meruntuhkan jarak emosional antara pendakwah dan audiens muda. Gaya ini menjadi simbol keakraban, sehingga pesan moral dapat lebih mudah diserap tanpa rasa diawasi atau dibedakan.⁷

Nilai empati, keterbukaan, dan keluwesan komunikasi makin diperkuat dalam buku *Seni Merayu Tuhan*. Studi di UIN Walisongo menunjukkan bagaimana Habib Ja'far mengajarkan ilahiyah (hubungan vertikal dengan Tuhan) dan insaniyah (interaksi sosial horizontal) sebagai paket moral integral bagi generasi Z

Salah satu panggung utama yang membesarkan namanya dan menjadi representasi paling jelas dari metode dakwahnya adalah kanal YouTube "Noice". Melalui program ikonik seperti "Login" (yang kemudian diarsipkan dan diunggah ulang secara masif di berbagai kanal YouTube), ia berduet dengan Onadio Leonardo, seorang figur publik dengan latar belakang dan pandangan hidup yang kontras. Interaksi antara Habib Ja'far dan Onad menjadi sebuah fenomena kultural tersendiri. Format dialog yang santai, penuh canda, dan seringkali membahas pertanyaan-pertanyaan "nyeleneh" tentang agama dan kehidupan, ternyata mampu

⁶ Alrafi, *Dampak konten Habib Ja'far dalam meningkatkan moderasi beragama* (2024, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

⁷ Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, "Habib Ja'far" (2022)

menarik jutaan penonton.⁸ Program ini berhasil mendobrak sekat-sekat komunikasi yang kaku antara figur religius dan audiens sekuler atau audiens yang sedang dalam pencarian spiritual.

Keberhasilan Habib Ja'far dalam menjangkau audiens yang luas ini memunculkan sebuah pertanyaan akademis yang signifikan. Di balik gaya komunikasinya yang ringan dan menghibur, nilai-nilai moral spesifik apa yang sebenarnya sedang ia konstruksikan dan diseminasikan kepada audiensnya? Humor dan gaya santai yang ia gunakan bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah metode sebuah "pintu masuk" untuk menyampaikan substansi yang lebih dalam. Namun, substansi ini seringkali tersampaikan secara implisit, terbungkus dalam analogi budaya pop, atau tersembunyi di antara gelak tawa. Fenomena ini menjadi sebuah titik buta (blind spot); popularitas dan gaya komunikasinya telah banyak dibahas, namun analisis mendalam mengenai muatan nilai moral dalam kontennya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna Ambar Ayu Kirana pada tahun 2024 memberikan gambaran penting mengenai bagaimana Habib Ja'far menanamkan nilai moral melalui media digital. Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Isi Pesan Moral Makna Toleransi Habib Ja'far Dalam Konten Avengers End Game pada akun YouTube Jeda Nulis, ia menyoroti bahwa pesan toleransi yang dibawakan Habib Ja'far menekankan kebersamaan antar umat beragama. Penelitian tersebut menggunakan analisis isi Krippendorff dan menghasilkan temuan bahwa pesan moral yang disampaikan mampu

⁸ Ismail Fajrie Alatas, *Dai Populer di Era Digital: Studi Kasus Fenomena Kulturar Habib Ja'far dan 'Login'*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2024), hlm. 98.

menumbuhkan pemahaman bahwa tidak ada mayoritas maupun minoritas dalam kehidupan sosial, melainkan yang ada adalah semangat persatuan.⁹

Fenomena ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan latar belakang masalah dalam penelitian tentang nilai moral Habib Ja'far pada platform YouTube Noice, sebab pesan toleransi yang sama juga hadir dalam berbagai konten Noice yang menampilkan cara Habib Ja'far menjembatani perbedaan dengan bahasa yang sederhana namun menyentuh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Risa Andriani pada tahun yang sama turut memperkuat argumentasi mengenai pentingnya meneliti nilai moral dalam dakwah digital Habib Ja'far. Penelitiannya berjudul Pesan Moral pada Konten “Kultum Pemuda Tersesat” dalam Meningkatkan Kesadaran dalam Beragama Generasi Milenial. Fokus utama penelitian tersebut adalah menelaah bagaimana pesan moral yang disampaikan Habib Ja'far dalam konten Kultum Pemuda Tersesat mampu memengaruhi kesadaran generasi milenial dalam menjalankan ajaran agama. Dengan menggunakan analisis isi, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa melalui konten tersebut, anak muda tidak hanya terhibur, tetapi juga terdorong untuk meningkatkan kualitas ibadah, menata sikap, serta mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan.¹⁰ Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan penelitian mengenai nilai moral pada platform YouTube Noice, sebab platform tersebut juga menjadi wadah utama bagi Habib

⁹ Hanna Ambar Ayu Kirana, Analisis Isi Pesan Moral Makna Toleransi Habib Ja'far dalam Konten Avengers End Game pada Akun YouTube Jeda Nulis (Skripsi, 2024)

¹⁰ Risa Andriani, Pesan Moral pada Konten “Kultum Pemuda Tersesat” dalam Meningkatkan Kesadaran dalam Beragama Generasi Milenial (Skripsi, 2024)

Ja'far untuk menyentuh audiens muda dengan bahasa yang akrab, gaya yang sederhana, dan materi yang relevan dengan realitas keseharian.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arif Wibowo pada tahun 2025 dengan judul Analisis Isi Pesan Moral dalam Konten YouTube Habib Ja'far lebih menekankan pada aspek semiotika. Dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure, penelitian ini menelaah tanda, langue, parole, dan relasi paradigmatic dalam konten dakwah Habib Ja'far. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan tidak hanya dapat dilihat dari makna teks secara langsung, tetapi juga dari simbol-simbol dan tanda bahasa yang digunakan.³¹¹ Relevansi penelitian ini dengan skripsi mengenai nilai moral Habib Ja'far pada platform YouTube Noice terlihat pada bagaimana gaya komunikasi beliau dibalut simbol, bahasa sederhana, dan humor, tetapi tetap sarat dengan ajaran moral Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah di paparkan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana nilai moral Habib Ja'far pada platform *youtube noice*?**

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, sehingga membuat pembahasan menjadi melenceng dari pokok-pokok permasalahan, maka adapun batasan masalah diantaranya:

1. Nilai perbuatan baik Habib Ja'far pada platform *youtube noice*

¹¹ Arif Wibowo, Analisis Isi Pesan Moral dalam Konten YouTube Habib Ja'far (Skripsi, 2025)

2. Nilai empati Habib ja'afar pada platform *youtube noice*
3. Nilai kerendahan hati Habib Ja'far pada platform *youtube noice*
4. Nilai tanggung jawab Habib Ja'far pada platform *youtube noice*
5. Nilai Kepedulian Sosial moral Habib Ja'far pada platform *youtube noice*

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai moral Habib Ja'far dilihat dari perbuatan baik dari pada platform *youtube noice*
2. Untuk mengetahui nilai moral Habib Ja'far dilihat dari empati pada platform *youtube noice*
3. Untuk Mengetahui nilai moral Habib Ja'far dilihat dari kerendahan hati pada Platform *youtube Noice*
4. Untuk Mengetahui nilai moral Habib Ja'far dilihat dari tanggung jawab pada platform *youtube noice*
5. Untuk Mengetahui nilai moral Habib Ja'far dilihat dari kepedulian sosial pada platform *youtube noice*

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara baik dan terencana, tentu akan memiliki kegunaan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Apa lagi, sebuah aktivitas yang melibatkan pemikiran serta konsep di dalamnya, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara Teoritis

Teori ini nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu referensi ataupun wawasan keilmuan khususnya dalam menyampaikan dakwah dan komunikasi islam melalui mediayoutube. Selain itu, semoga penelitian ini juga bisa menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan dan menghasilkan penelitian yang baru dan saling berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam terutama pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena sebagai jembatan untuk menambah keterampilan dalam menganalisis dan memahami pesan dakwah dalam bermacam-macam jenis media.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan pembelajaran dan rujukan yang tepat untuk memahami mengenai pesan dakwah yang telah disampaikan Habib Husein Ja'far dalam akun Youtube Noice

1.6 Penjelasan Judul

Nilai Moral :Prinsip atau norma yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, mencerminkan apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan interaksi

sosial. Dalam konteks budaya Indonesia, nilai moral sering kali dipengaruhi oleh ajaran agama, tradisi, dan norma sosial yang berlaku.

Youtube Noice :Merupakan platform yang menyajikan diskusi mendalam mengenai berbagai isu keagamaan dan sosial. Konten di Noice biasanya mencakup tema-tema seperti toleransi, spiritualitas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari

Habib Ja'afar :Habib Ja'far, adalah seorang pendakwah dan penulis Indonesia yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang unik dan kekinian Selain sebagai pendidik, Habib Ja'afar juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, membantu masyarakat yang membutuhkan dan menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang damai dan penuh kasih.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan

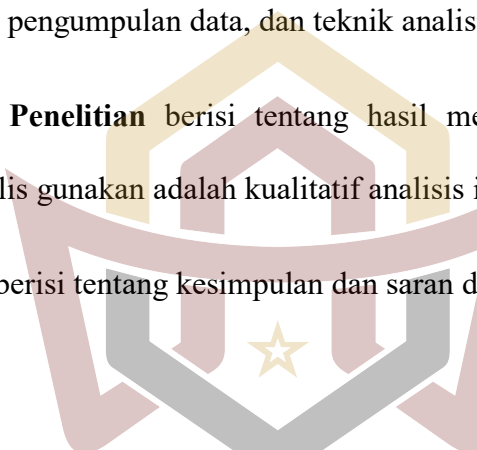
sistematika penulisan. Hal tersebut dapat mempermudah dalam melihat seputar isi penelitian yang diteliti penulis.

BAB II : Landasan Teori berisi tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian berisi tentang hasil metode penelitian, metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif analisis isi.

BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG